

**PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERILAKU  
KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA  
(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)**



Skripsi Oleh :

**NOVRIANANDA**

**01031281419104**

**Akuntansi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN  
AKADEMIK MAHASISWA

(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)

Disusun oleh :

Nama : Novriananda  
NIM : 01031281419104  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 06 - 01 - 2020

Ketua



Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E, MAFIS., Ak., CPA

NIP. 196310041990031002

Tanggal

: 01 - 01 - 2020

Anggota



Eka Meirawati, S.E., M. Si., Ak

NIP. 196905251996032001

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**  
**PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERILAKU**  
**KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA**  
**(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)**

Disusun Oleh :

Nama : Novriananda  
NIM : 01031281419104  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang kajian/konsentrasi : Pengauditan Manajemen

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 26 Desember 2019 telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Ketua,

Anggota,

Anggota,



Dr. Teriarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA  
NIP. 19631004 1990031002



Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196905251996032001



Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E.,  
M.M., Ak  
NIP. 196503111992032002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki., S.E., M. Acc., Ak  
NIP. 197303171997031002



## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novriananda  
NIM : 01031281419104  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:  
Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa  
(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Sriwijaya)

Pembimbing Skripsi

Ketua : Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E.,MAFIS.,Ak., CPA.  
Anggota : Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak.

Tanggal diuji : 26 Desember 2019

Adalah benar karya hasil saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang 31 Desember 2019  
Pembuat Pernyataan,



Novriananda  
NIM. 01031281419104

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Waktu bagaikan sebuah bilah pedang yang sangat tajam, apabila kita bisa menggunakan pedang tersebut dengan baik maka ia akan berguna bagi kita sebagaimana kita bisa mengatur dan memanfaatkan waktu kita sebaik mungkin, namun apabila sebaliknya maka kita akan merasakan pedihnya tebasan pedang itu sendiri.

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

- **Kedua orang tuaku**
- **Sahabat-Sahabatku**
- **Almamaterku**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)”**.

Skripsi ini merupakan pemenuhan salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis,  
Novriananda

## Ucapan Terimakasih

Penyusunan skripsi ini tentunya banyak mendapatkan bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Penulis sadar tanpa bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin dapat menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. **Allah SWT** atas segala berkat dan rahmat dan nikmatnya atas kelancaran dan kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. **Bapak Dr. Teriarto wahyudi, SE., MAFIS.,AK.,CPA.** Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, dan memberikan saran, mengarahkan bahkan mengoreksi serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesehatan,keberkahan dan kebahagiaan selaku diberikan oleh Allah SWT
3. **Ibu Eka Meirawati., SE., M.Si.,Ak.** Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, dan memberikan saran, mengarahkan bahkan mengoreksi serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesehatan,keberkahan dan kebahagiaan selaku diberikan oleh Allah SWT
4. **Ibu Hj Rina Tjandrakiran DP. SE., MM., Ak.** Selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi
5. **Ibu Hj Rina Tjandrakiran DP. SE., MM., Ak** selaku Pengelola Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Sriwijaya
6. **Bapak Prof. Dr Taufiq Marwa SE., M.S.i** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Sriwijaya
7. **Bapak Prof. Dr. Ir. H. Annis Saggaf, MSCE.** Selaku Rektor Universitas Sriwijaya dan Ibu Dosen serta para Staf Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
8. **Bapak Arista Hakiki, S.E, M.Acc, Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya



9. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen** khususnya Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah Ikhlas memberikan ilmunya.
10. **Staf Tata Usaha dan Perpustakaan** Universitas Sriwijaya atas segala bantuan selama penulis menempuh perkuliahan
11. Kedua orang tua ku tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendoakan dalam mengerjakan laporan akhir ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan selama pengerjaan laporan akhir ini agar dapat selesai tepat pada waktunya.

Akhir kata penulis menyampaikan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dalam laporan akhir ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk itu segala kritik dan saran akan penulis terima dengan kerendahan hati. Penulis sangat mengharapkan semoga Allah SWT dapat melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka dan membalas segala kebaikan dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis dan semoga laporan akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa/i jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya Palembang.

Palembang, 26Desember 2019

Penulis

Novriananda



ABSTRAK

PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERILAKU  
KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA (STUDI KASUS PADA  
MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS SRIWIJAYA)

Oleh :  
Novriananda;  
Dr. Teriarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA  
Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa menggunakan konsep *fraud diamond*, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode *purposive sampling*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Sampel Penelitian sebanyak 100 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan tekanan dan kesempatan tidak berpengaruh.

**Keyword :** kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan.

Ketua,



Dr. Teriarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA  
NIP.19631004 1990031002

Anggota,



Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196905251996032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak  
NIP. 197303171997031002

**ABSTRACT**

**THE EFFECT OF FRAUD DIAMOND DIMENSION ON STUDENTS' ACADEMIC FRAUD BEHAVIOR (STUDY CASE ON BACHELOR'S DEGREE OF ACCOUNTING STUDENTS SRIWIJAYA UNIVERSITY)**

By:  
Novriananda;  
Dr. Teriarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA  
Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak

*This research examined factors that influence the behaviour of student's cheating by using the concept of fraud diamond consisting of pressure, opportunity, rationalization and capability. In collecting data using questionnaires with purposive sampling method. The regression model used in this study is the linear regression models with SPSS. Participants in this study were 100 accounting students in Faculty of Economics Sriwijaya University. The result of this research shows that rationalization and capability have positive significant effect to student's academic fraud behavior, whereas pressure and opportunity did not influence.*

**Keyword: academic fraud, pressure, opportunity, rasionalization, capability.**

Chairman,



Dr. Teriarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA  
NIP. 196310041990031002

Member,



Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196905251996032001

Acknowledge by,

Head of Accounting Departement



Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak  
NIP. 197303171997031002

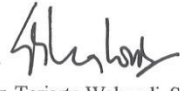
## SURAT PERNYATAAN ABSTRAKSI

Kami Dosen Pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi dari mahasiswa :

Nama : Novriananda  
NIM : 01031281419104  
Jurusan : Akuntansi  
Kosentrasi : Pengauditan Manajemen  
Skripsi : Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Sriwijaya)

Telah kami periksa secara penulisan, grammar, maupun susunan tenses-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Pembimbing Skripsi  
Ketua,

  
Dr. Teriarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA  
NIP. 19631004 199003 1 002

Palembang, 31 Desember 2019  
Anggota,

  
Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196905251996032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi

  
Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak  
NIP. 19730317 199703 1 002

## Daftar Riwayat Hidup



Nama Mahasiswa : Novriananda  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Curup 02 November 1996  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jln. Soekarno-Hatta Perum BSI C.1 No.1  
No. Handphone : 081343321217  
E-Mail : novriananda1996@gmail.com

### Pendidikan Formal

SDN 28 Dangin Puri Denpasar (2002- Juli 2006)  
SD Al-Fatah 1 Ambon (2006-2008)  
SMPN 2 Ambon (2008- Oktober 2010)  
SMPN 45 Palembang (2010-2011)  
SMAN 11 Palembang (2011)  
SMAN 10 Palembang (2012-2014)  
Universitas Sriwijaya (2014-2019)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
SURAT PERNYATAAN .....	xiii
RIWAYAT HIDUP .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xx

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori <i>Fraud Diamond</i> .....	14
2.1.2 Tekanan.....	16
2.1.3 Kesempatan.....	16
2.1.4 Rasionalisasi.....	17
2.1.5 Kemampuan.....	18
2.1.6 Pengertian <i>Fraud</i> dan <i>Academic Fraud</i> .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23

2.3 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.3.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik.....	24
2.3.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik.....	25
2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik.....	26
2.3.4 Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik.....	28
2.4 Model Penelitian.....	29

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	30
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data.....	31
3.4 Definisi Operasional dan Pengaturan Variabel.....	32
3.4.1 Variabel Independen.....	32
3.4.2 Variabel Dependen.....	33
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.6 Metode Analisis Data.....	34
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.7 Uji Kualitas Data.....	34
3.7.1 Uji Validitas.....	34
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	35
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.8.1 Uji Normalitas.....	35
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	35
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.9 Pengujian Hipotesis.....	36
3.9.1 Uji Statistik F.....	37
3.9.2 Uji Statistik t.....	37
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38



## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	39
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Uji Kualitas Data.....	44
4.3.1 Uji Validitas.....	44
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	46
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.4.1 Uji Normalitas.....	46
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	48
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.5.1 Uji F.....	51
4.5.2 Uji t.....	52
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
4.6 Pembahasan.....	55
4.6.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	55
4.6.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.....	56

4.6.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik..57

4.6.4 Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik..58

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....60

5.2 Keterbatasan Penelitian.....61

5.3 Saran.....62

DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN.....64

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner .....	39
Tabel 4. 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Angkatan.....	40
Tabel 4. 3. Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4. 4. Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 4. 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4. 6. Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4. 7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4. 9. Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Teori Fraud Diamond</i> .....	15
Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dalam beberapa dasawarsa terakhir korupsi merupakan permasalahan besar yang harus dihadapi negara-negara berkembang di dunia, tak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data terbaru *Corruption Perception Index* (CPI) 2015 yang dirilis *Transparency International* (TI) menunjukkan Indonesia menempati peringkat 88 dari 168 negara dengan poin 36. Skor CPI Indonesia 2015 naik 2 poin, sementara peringkat naik 19 peringkat dari tahun sebelumnya. Kenaikan skor dan peringkat CPI 2015 ini patut diapresiasi sebagai kerja sama baik antara pemerintah, masyarakat sipil, dan pebisnis dalam upaya mencegah dan memberantas korupsi. Namun, peringkat tersebut masih jauh dibawah negara tetangga seperti Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura. Posisi CPI Indonesia tersebut mengindikasikan bahwa negara ini masih dipandang sebagai negara rawan korupsi oleh para pelaku bisnis, pengamat maupun analisis negara.

*World Economic Forum* (WEF) juga menyoroti tingginya tingkat korupsi di Indonesia. Berdasarkan data WEF *Global Competitiveness Report*, indeks persepsi korupsi Indonesia masih ada di kisaran 35, jauh dibawah Singapura yang sudah mencapai 85 atau Malaysia yang sekitar 50. Demikian pula indeks transparansi Indonesia hanya 4,2 di bawah Singapura yang mencapai 6,1 atau Malaysia 5,0 (Jawa Pos, 25/04/2015). Data korupsi mengejutkan lainnya datang dari Kementerian Dalam Negeri yang melaporkan dalam sembilan tahun

terakhir sedikitnya 284 kepala dan wakil kepala daerah tersangkut korupsi. Selain itu, ada 3.169 anggota DPRD dan 1.221 PNS yang juga terjerat kasus korupsi (Kompas, 28/04/2015).

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencegah korupsi. Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa (Suharsaputra, 2012). Pendidikan menempa manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Salah satu tempat pendidikan formal yakni Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional berkualitas dan berintegritas secara ilmu, akhlak, moral maupun etika profesi. Lembaga tersebut tentunya juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian korupsi karena pendidikan merupakan dasar pembentukan dan pengembangan potensi diri manusia. Namun demikian, fakta yang sering terjadi di lapangan justru menunjukkan praktik-praktik kecurangan dan sering ditemukan terjadi dalam lingkungan pendidikan termasuk di Perguruan Tinggi, yang dikenal dengan *academic fraud* (Kecurangan Akademik).

Kecurangan akademik sebenarnya bukan hal baru. Fenomena kecurangan akademik telah menjadi masalah di hampir sebagian besar negara di dunia. Bowers (1964) dalam McCabe et al. (2001), melakukan penelitian pertama dalam skala besar mengenai kecurangan yang terjadi di Perguruan Tinggi.

Penelitian tersebut melibatkan lebih dari 5.000 mahasiswa dari 99 Perguruan Tinggi dan Universitas di Amerika Serikat dan menemukan fakta bahwa 75% dari responden pernah terlibat dalam satu atau lebih insiden kecurangan akademik.

Kabar tentang kecurangan akademik terbaru datang dari ABC Australia, ABC berhasil mengungkapkan kecurangan massal yang dilakukan lebih dari 160 mahasiswa Jurusan Hukum tingkat akhir Universitas Tasmania dalam tes *online* mata kuliah Prosedur Pidana dan Perdata. Pihak Universitas tidak menyebut jumlah pasti mahasiswa yang melakukan kecurangan serta tidak menjelaskan apakah pelaku kecurangan tersebut sudah diketahui atau belum (detikNews Jumat, 10 April 2015). Selanjutnya, dalam majalah Tempo tanggal 2 Februari 2013 juga diberitakan bahwa sedikitnya 125 mahasiswa *Harvard University, Cambridge, Massachusetts* pada Agustus 2010 melakukan skandal pencontekan massal. Sungguh memprihatinkan, salah satu Universitas terbaik dunia tercoreng nama baiknya akibat melakukan kecurangan akademik (*Academic Fraud*) yang mulai marak di kalangan mahasiswa maupun dosen.

Di Indonesia, telah banyak kasus kecurangan akademik yang telah terungkap. Misalnya, berdasarkan hasil survei Litbang Media Group (2007) disebutkan bahwa mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk mencontek. Hal serupa juga terungkap dalam survei yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan (Pudjiastuti, 2012). Selanjutnya, pada 2010 telah

terjadi pencabutan gelar guru besar seorang tenaga pengajar karena terbukti melakukan plagiasi hasil karya orang lain.

Pada tahun yang sama juga terjadi plagiasi terhadap skripsi mahasiswa jenjang sarjana yang dilakukan oleh dua orang dosen berbeda dalam usaha mereka untuk mendapatkan kredit pengangkatan guru besar. Beberapa kasus lainnya ialah plagiasi karya ilmuwan Austria oleh guru besar Perguruan Tinggi di Bandung dan pada tahun 2009 terdapat laporan tentang 3.680 guru di Yogyakarta dan 1.820 guru di Pekanbaru yang mengakui karya orang lain sebagai karya pribadinya yang dilakukan agar dinyatakan lulus program sertifikasi guru (Matindas, 2010). Tak jarang seringkali kita menemukan peristiwa-peristiwa contek massal dalam pelaksanaan Ujian Nasional (UN) setiap tahun yang didukung oleh para guru dengan tujuan siswa-siswanya bisa lulus semua 100% demi menjaga nama baik dan gengsi sekolah di kalangan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Penelitian McCabe dan Trevino (2001) menemukan bahwa faktor-faktor personal (seperti moral) dan faktor situasional (seperti kebiasaan dan perilaku teman beserta lingkungan sekitarnya) akan mempengaruhi intensitas perilaku kecurangan seseorang. Beberapa hal yang siswa alami seperti tekanan dari pihak lain untuk mencapai nilai yang bagus, deteksi kecurangan yang rendah, serta perilaku persepsi teman dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan seseorang. Belcheir (2003) melakukan penelitian terhadap kecurangan akademik di *Boise State University* mengungkapkan bahwa faktor penyebab mahasiswa melakukan kecurangan



akademik diantaranya adalah rasa putus asa, kurang waktu belajar, perasaan bingung, dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Bolin (2004) menemukan bahwa perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh dua faktor yakni kebiasaan mahasiswa dalam merasionalisasi ketidakjujuran akademik dan merasakan adanya peluang untuk terlibat dalam kecurangan akademik. Kemudian penelitian ini dikembangkan oleh *Becker et al.* (2006) dengan menambahkan dimensi *incentive*, berpendapat bahwa model tersebut dapat disebut sebagai *fraud triangle*.

*Becker et al.* (2006) menggunakan konsep *fraud triangle* dalam meneliti model *The Academic Dishonesty Scale* dengan modifikasi pada mahasiswa bisnis karena mahasiswa serta pelaku bisnis berhadapan dengan “praktik” yang kadang bertentangan dengan “etika” bahkan harus menggunakan keseimbangan dari keduanya untuk membuat keputusan dalam dunia bisnis. Hasil dari penelitian *Becker et al.* (2006) yaitu konsep *fraud triangle* dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Fitriana, 2012).

Penelitian mengenai tindakan pencegahan kecurangan akademik dilakukan oleh Eckstein (2003). Eckstein melakukan penelitian di beberapa universitas terkemuka di Amerika Serikat dan Eropa Barat. Eckstein (2003) merumuskan dua pendekatan umum untuk memerangi kecurangan akademik yaitu hukuman (*the punitive*) dan pendidikan (*the pedagogical*). Selain itu, penelitian Al-dwairi (2004) mengungkapkan faktor-faktor penyebab dilakukannya *cheating* dan menyarankan sebuah metode untuk mengurangi tingkat kecurangan

akademik siswa yaitu dengan mendalami latar belakang pelaku dan dengan memberikan hukuman yang berat.

Penelitian mengenai kecurangan akademik juga dilakukan di Indonesia. Oktosesarina (2008) meneliti mengenai analisis pengaruh faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik. Selanjutnya Kurnia (2009) meneliti tentang fenomena kecurangan akademik pada saat ujian di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Penelitian tersebut mengungkapkan alasan dan motif mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik pada saat ujian serta upaya pencegahannya, yakni dengan melaksanakan peraturan secara konsisten, memperbaiki *internal control* dalam melaksanakan ujian dan kerja sama antar elemen-elemen akademik terkait (mahasiswa, orang tua, pengajar dan pihak kampus).

Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tolok ukur yang menjadi suatu keberhasilan perguruan tinggi adalah nilai evaluasi dari hasil pembelajaran. Setiap mahasiswa ingin mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajarannya dikarenakan hal tersebut menjadi faktor utama sebuah keberhasilan yang diraih. Mereka juga beranggapan bahwa lulus dengan predikat *cumlaude* bisa memudahkan seseorang untuk mendapatkan kerja dan tentu saja dengan karir yang lebih menjanjikan dibandingkan dengan lulus tetapi dengan nilai yang pas-pasan,

tentunya hal ini bisa berpengaruh dengan jenjang karir seseorang di dunia kerja kelak. Pada umumnya mahasiswa banyak berorientasi pada nilai bukan pada proses dalam mendapatkan ilmu, sehingga banyak upaya yang dilakukan demi berhasil mendapatkan nilai yang baik dalam ujian, termasuk melakukan berbagai perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*).

Friyatmi (2011:174) dalam penelitiannya memaparkan adanya perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di beberapa kelas yang sedang melakukan Ujian Akhir Semester (UAS) Juli - Desember 2008, ditemukan bahwa sekitar 80% mahasiswa sering menyontek saat ujian berlangsung. Banyak strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyontek, seperti bertanya kepada teman, membuat catatan kecil di kertas dan menyembunyikannya di saku baju atau di kotak pena, membuat catatan penting di bangku dan di dinding-dinding kelas, atau menyembunyika buku di dalam baju dan meminta izin keluar ruangan saat ujian sedang berlangsung.

Gitaniali (2004) mengemukakan bahwa kecurangan akademis merupakan suatu tindakan penipuan atau ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja pada saat memenuhi atau menyelesaikan persyaratan dan/atau kewajiban akademis. Dalam konteks pendidikan, beberapa perbuatan yang termasuk dalam *academic fraud* yaitu menyontek pekerjaan teman, menyalin tugas teman, *copy paste* tugas dari internet, menggunakan informasi atau data-data yang palsu serta membawa catatan kecil dan membuka buku saat ujian.

Peran pendidikan tidak hanya sekedar membekali kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual. Pendidikan menjadi suatu hal yang berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan demi keberlangsungan hidup manusia di masa yang akan datang. Hampir semua mengatakan kualitas sumber daya manusia sangat penting. Bagaimana kita bisa membangun sumber daya itu. Bagaimana kita memastikan bahwa orang pergi ke sekolah akan menjadi orang yang lebih baik. DetikFinance.com (2017)

Perkembangan zaman mendorong persaingan yang lebih ketat, hal ini berjalan beriringan dengan peran pendidikan yang artinya harus digalakkan. Peran Perguruan Tinggi menjadi kian penting untuk mewujudkan generasi intelektual yang bisa diandalkan. Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja, diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas, baik secara ilmu, moral, maupun secara etika profesi. Nursani & Irianto (2012)

Tujuan pendidikan tidak akan terwujud jika didalamnya masih marak akan kecurangan akademik. Kasus kecurangan akademik bisa terjadi di semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Nursani & Irianto (2012) menyatakan bahwa fakta di lapangan masih banyak ditemukan mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan, yang kemudian disebut dengan *academic fraud*. Kasus kecurangan akademik masih banyak dijumpai hingga kini, baik di Indonesia maupun diluar

negeri. Perilaku kecurangan akademik merupakan benih-benih praktik kecurangan yang lebih besar dimasa datang, mampu menyebabkan masalah yang lebih serius, seperti pelanggaran etika profesi atau terjadinya tindak kriminal.

Universitas Harvard memutuskan menghukum 60 mahasiswa yang terlibat kecurangan dalam ujian akhir tahun lalu. Peristiwa ini menjadi skandal akademik terbesar yang pernah menimpa universitas tersohor itu. Dekan Fakultas Sains dan Seni Michael Smith mengatakan 60 mahasiswa telah diskors dari kegiatan akademik dan memungkinkan universitas mengeluarkan mereka. [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (2013)

Tiga belas orang mahasiswa di kampus Geelong Universitas Deakin diberhentikan setelah penyelidikan menyimpulkan mereka membayar pihak ketiga atau menggunakan joki untuk menyelesaikan tugas kuliah. Pihak Universitas Deakin mengatakan mereka telah mengirimkan surat pemberitahuan kepada ke-13 mahasiswa S-1 teknik pada Hari Senin (16/5) kemarin, yang memberitahukan kalau mereka telah melanggar peraturan universitas berupa melakukan kecurangan berbayar dan mereka telah diberhentikan sebagai mahasiswa Universitas Deakin. [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) (2016).

Pemberhentian jabatan rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) oleh Menristek Dikti karena alasan plagiasi disertasi mahasiswanya dan proses pembelajaran doktoral yang tidak standar merupakan catatan pahit dunia pendidikan Indonesia. Status Perguruan Tinggi Negeri dan nama besar

tidak menjadi jaminan proses pembelajaran dan pendidikan berjalan sesuai dengan standar, apalagi layak dijadikan rujukan karena keunggulan tertentu. Sindonews.com (2017)

Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian khusus yang terkait dengan profesi yang dicita-citakan justru menjadi tempat untuk melakukan tindak kecurangan. Jika suatu kecurangan akademik tidak ditangani secara komprehensif, maka dikhawatirkan terbawa hingga dunia kerja yang berlawanan dengan etika profesi.

Aksi penipuan laporan keuangan perusahaan demi menarik investor pernah mengundang perhatian dunia saat dilakukan salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat (AS). Enron, yang kala itu menduduki peringkat ke-7 perusahaan terbesar di AS terbelit skandal penipuan pada para investornya. Melalui laporan keuangan perusahaan yang cerah, Enron sukses mendapatkan guyuran dana segar dari para investor. Tapi sayang, kesuksesan perusahaan energi raksasa itu akhirnya ambruk karena serangkaian penipuan di pihak manajemen. Liputan6.com (2014).

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat individu dan kemampuan merupakan faktor pemicu yang paling berperan penting dalam munculnya *academic fraud*. Pada dasarnya ketiga faktor yang ada dalam *fraud triangle* (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) tidak akan mempengaruhi

seseorang untuk melakukan kecurangan jika seseorang tersebut tidak memiliki kemampuan (*capability*) yang baik. Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai kecurangan akademik. Penelitian tersebut dilakukan oleh Suryana & Sadeli (2015), Fitriana & Baridwan (2012), Purnamasari (2013), Nursalam, Bani & Munirah (2013), Bintoro, Purwanto & Noviyani (2013), Santoso & Adam (2014), Yudiana & Lastanti (2016), Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017), Zaini, Carolina & Setiawan (2016), Nursani & Irianto (2012). Mengacu penelitian-penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, pengungkapan, *self efficacy*, dan *religi*.

Pada penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017), Zaini, Carolina & Setiawan (2016), Fitriana & Baridwan (2012), Santoso & Adam (2014), membuktikan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Yudiana & Lastanti (2016) dan Nursani & Irianto (2012).

Pada penelitian sebelumnya, terdapat hasil penelitian yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiana & Lastanti (2016), Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017), Nursani & Irianto (2012), Fitriana & Baridwan (2012) dan Santoso & Adam (2014) membuktikan bahwa kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Zaini, Carolina & Setiawan (2016) yang membuktikan bahwa kesempatan dan rasionalisasi tidak

berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian dilakukan oleh Yudiana & Lastanti (2016), Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017), dan Nursani & Irianto (2012) membuktikan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini, Carolina & Setiawan (2016) membuktikan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017) dengan objek penelitian Mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Apakah dimensi *fraud diamond* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa ?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.



#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Aspek Teoritis :

Diharapkan dapat memperluas literatur dan wawasan tentang dimensi *fraud diamond* beserta pengaruhnya terhadap kecurangan, baik dalam bidang akademisi maupun di bidang lain.

Aspek Praktis :

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sebagai evaluasi kegiatan dan pengambilan kebijakan terkait kecurangan akademik, sehingga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa Program Studi Akuntansi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Albrecht, W.S. *Fraud Examination*. 4 ed. USA: South-Western, 2012.

Alison. “*Fraud Auditing*,” 2006.<http://www.reindo.co.id>.

Becker, J. Coonoly, Paula L., dan J. Morrison. “*Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty among Business Student*,” 2006.

Creswell, J. W. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. 3 ed. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013.

Forgas, danNegre. “*Academic Explanatory Factors from Student*,” 2010

Friyatmi. “*Faktor-Faktor Penantu Perilaku Mencontek di Kalangan Mahasiswa*” 7 (2011).<http://ejournal.unp.ac.id/index.pdf>.

Gitani B. “*Academic Dishonesty in Indian Medical Colleges*,” 2004.

Irawati, I. “*Budaya Menyontek di Kalangan Pelajar*,” t.t. [www.kabarindonesia.com/berita.php](http://www.kabarindonesia.com/berita.php).

Murdiansyah, Isnan, Made Sudarma, dan Nurkholis. “*Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijawa)*” 4 (Juni 2017): 121–133.

Nursani, R, Irianto, G. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond.*, 2012.

Pangestuti, Desti Utami. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2017.

Prawira, I Dewa Made Satya, dan GugusIrianto. “*Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa*,” t.t.

Purnamasari, Desi. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa*,” 2013.

Riski, S.A. “*Hubungan Prokrastinasi Akademis dan Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara,*” 2009.

Sujarweni, V. Wiratna. “*Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS,*” 2016.

Tuanakotta, Theodorus M. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Tuanakotta, Theodorus M. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Wolfe, David T, dan R. Hermanson. “*The Fraud Diamond : Consindering the Four Elements of Fraud,*” *The CPA Journal*, 2004, 38–42.